

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Eka Oktaviani Putri
ekaoktavianiputri99@gmail.com
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of return on asset, return on equity, earning per share, current ratio and debt to equity ratio to the stock price through annual financial statement which has been prepared by manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange. The population is all consumer goods industry sector manufacturing companies which are listed in indonesia stock exchange (IDX). The research sample has been obtained by using purposive sampling method based on certain criteria 5 companies during 2011-2015 periods have been selected. This research is a correlation quantitative which is done by analyzing the secondary data and this research is focused on the examination of research variable with figures and conducted data analysis by using statistic procedure. The analysis method has been carried out by using multiple regressions analysis and the instrument SPSS (statistical product and service solutions) 22nd version. The research result shows that earning per share and current Ratio has significant and positive influence to the stock price. Meanwhile, return on asset, return on equity and debt to equity ratio do not have any significant influence to the stock price.

Keywords: return on asset, return on equity, earning per share, current ratio, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on asset, return on equity, earning per share, current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya adalah penelitian korelasional dengan menganalisis data sekunder, dan penelitian ini menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sebanyak 5 perusahaan selama periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS (statistical product and service solutions) 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earning per share dan current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan return on asset, return on equity dan debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: return on asset, return on equity, earning per share, current ratio, harga saham

PENDAHULUAN

Pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat pesat ini, suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan juga mencari alternatif dana yang paling cepat yaitu di Bursa Efek. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Masyarakat pemodal juga dikategorikan sebagai investor dan spekulator.

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan rasio-rasio. Analisis rasio keuangan dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan

gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan (Martono dan Harjito, 2011:52).

Untuk permasalahan likuiditas perusahaan, pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dan juga bisa sebagai sarana bagi perusahaan yang memiliki banyak dana. Pasar modal adalah termasuk investasi yang likuiditasnya tinggi sehingga pemilik modal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan harus dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya. Jika investor ingin melihat tingkat keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan secara terbuka di perusahaan publik yang masih terdaftar di Bursa Efek. Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak perusahaan karena laporan keuangan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan juga dapat membantu kegiatan investasi dipasar modal. Secara umum ada dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisa teknikal yaitu suatu metode melalui pengamatan fluktuasi harga saham secara historis untuk memperkirakan harga saham yang akan datang. Pengamatan terhadap fluktuasi harga saham historis ini di harapkan dapat memberikan gambaran pola pergerakan harga saham tertentu. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Disini harga saham juga sebagai nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan prestasi baik dan dinilai baik, maka perusahaan tersebut akan diminati banyak investor. Laporan keuangan disini dapat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dan juga dapat mengkondisikan keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca, dan laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio (Martono dan Harjito, 2011:53).

Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini juga dapat membantu peneliti dalam menganalisis laporan keuangan yang didalamnya. Jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, *rasio leverage*, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas , likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). Rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *current ratio* (CR). Sedangkan rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah rasio profitabilitas - *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur? (2) Apakah rasio profitabilitas - *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur? (3) Apakah rasio profitabilitas - *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur? (4) Apakah rasio likuiditas - *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur? (5) Apakah rasio solvabilitas - *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Menguji pengaruh rasio profitabilitas - *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (2) Menguji pengaruh rasio profitabilitas - *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (3) Menguji pengaruh rasio profitabilitas - *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (4) Menguji pengaruh rasio likuiditas - *current ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (5) Menguji pengaruh rasio solvabilitas - *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Saham

Saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana (Fahmi, 2014:53).

Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*).

Harga Saham

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerima besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di pasar sekunder bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah (1) Proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba (2) Tingkat resiko dari proyeksi laba (3) Proporsi hutang perusahaan pada ekuitas (4) Kebijakan pembagian deviden.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:2).

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir, 2014:2).

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Assauri, 2014:2).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:26) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Jenis Laporan Keuangan

Telah disajikan pada bagian terdahulu bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (1) Neraca (2) Laporan rugi-laba (3) Laporan perubahan modal atau laba ditahan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan adalah (1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat (2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu (3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan (4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu

tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan (5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:80).

Return On Assets (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2014:82) rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders equity}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode.

Adapun rumus *earning per share* (EPS) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih / EAT}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Current Ratio (CR)

Menurut Fahmi (2014:66) Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total shareholder's equity}}$$

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian ini, antara lain:

1. Amanah, *et al* (2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur (2) Secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur (3) Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

2. Rusli, *et al* (2011)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham penutupan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan ROA. Sedangkan variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

3. Sandra, *et al* (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rasio solvabilitas (X_1) dan profitabilitas (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertambangan (2) Rasio solvabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertambangan (3) Rasio profitabilitas (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor pertambangan (4) Rasio solvabilitas (X_1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (X_2) pada perusahaan sektor pertambangan.

4. Saputri (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *return on equity* dan *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan dapat dikatakan layak terhadap harga saham pada perusahaan farmasi (2) Secara parsial hanya *return on equity* dan *current ratio* yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

5. Utama dan Mirhard (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC akan lebih intensif dalam memberikan efek positif untuk ROA dan ROE jika SR diungkapkan lebih lengkap. Setiap kali IC tinggi, efeknya juga akan tinggi untuk kedua ROA dan ROE. Laporan tahunan dan SR membantu untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi dari ROA dan ROE.

6. Babi (2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per saham dan *return* saham sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara laba per saham dan *return* saham.

7. Rehman, *et al* (2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya satu hubungan yang signifikan antara *return on assets* (ROA) dan *current ratio* (CR) dari perusahaan di Arab Saudi.

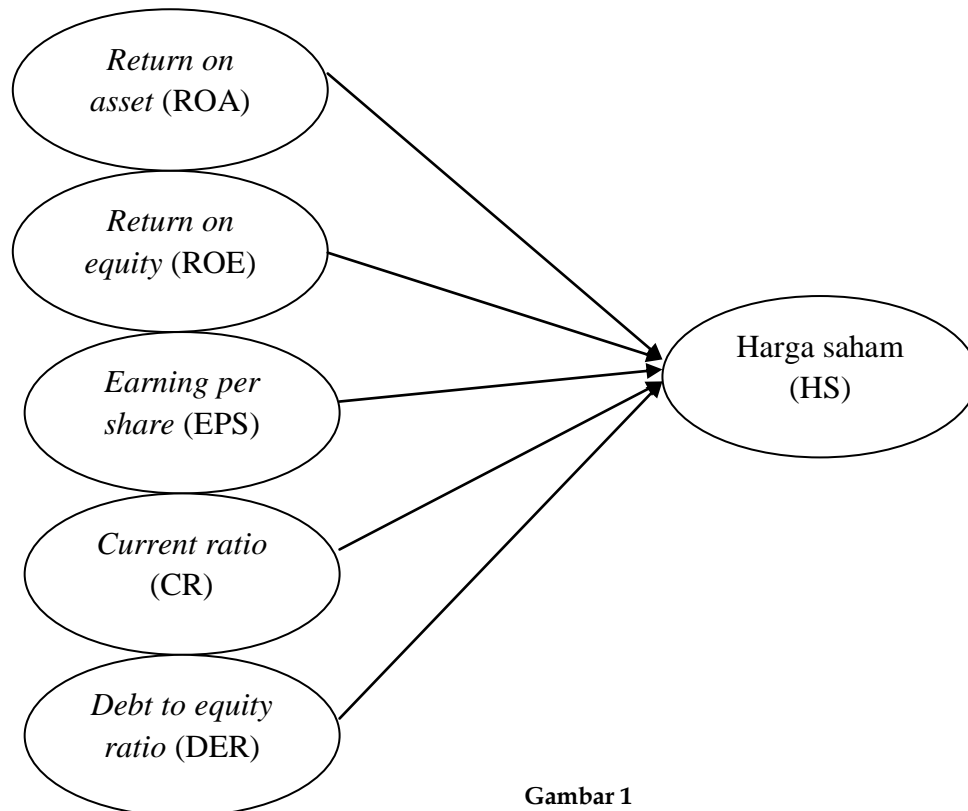
8. Chugtai, *et al* (2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dividen per saham dan pendapatan per saham yang ditemukan memiliki signifikansi positif dan berpengaruh pada harga saham

perusahaan. Di sisi lain, modal yang digunakan dan laba disimpan yang ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh perubahan kedua variabel.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, teori dan jurnal yang ada maka dapat dibuat konsep rerangka pemikiran seperti dibawah ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Berdasarkan model konseptual diatas, hipotesis penelitian dapat disajikan kembali sebagai berikut (1) H1: Rasio profitabilitas - *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur (2) H2: Rasio profitabilitas - *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur (3) H3: Rasio profitabilitas - *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur (4) H4: Rasio likuiditas - *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur (5) H5: Rasio solvabilitas - *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya (*level of explanation*) adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat (*causal effect*) (Sugiyono, 2014:87).

Gambaran populasi disini adalah seluruh jumlah obyek yang akan diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah populasi secara keseluruhan adalah sebanyak 38 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *non random sampling* yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi tidak harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang go publik di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun yang diteliti (tahun 2011-2015)
2. Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun yang diteliti (tahun 2011-2015)
3. Laporan keuangan perusahaan periode 2011-2015 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia
4. Perusahaan yang memiliki profit terbesar tahun 2015 minimal Rp 2.500.000.000.000

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi data, laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data yang digunakan adalah data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan, harga saham, ROA, ROE, EPS, CR dan DER.

Dalam pengumpulan data sekunder diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan dan mempelajari catatan perusahaan yang berkaitan. Pengumpulan data historis perusahaan yang telah didokumentasikan dan masih berlaku saat ini kemudian dilakukan rekapitulasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut, ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Eaning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders equity}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total shareholder's equity}}$$

6. Harga Saham (HS)

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa dalam rupiah yang diterbitkan oleh perusahaan dengan harga pasar untuk menarik investor bergabung di dalam perusahaan.

Teknik Analisis Data**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) (Ghozali, 2011:19). Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut ini akan dianalisis variabel *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan harga saham dari 5 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode laporan keuangan tahun 2011-2015.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus multiple regresinya:

$$\text{Harga saham} = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{EPS} + \beta_4 \text{CR} + \beta_5 \text{DER} + e$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi baik variabel dependen maupun independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas VIF = 1 atau *tolerance*, jika VIF = 10 maka *tolerance* = $1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2011:106).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2011:96). Pada penelitian ini untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya. Namun dalam prakteknya untuk dua variabel yang memiliki hubungan fungsional, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh atau kontribusi (dalam persen) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq r^2 \leq 1$

$r^2 = 1$, berarti 100% total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya, dan menunjukkan ketepatan yang baik.

$r^2 = 0$, berarti tidak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (Wirawan, 2012:212)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hal ini untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut (1) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara kelayakan model tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara kelayakan model berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikansi, jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Profil PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk

Dimulai dari pabrik susu rumahan pada tahun 1958 di Bandung - Jawa Barat PT Ultrajaya berkembang, hingga selanjutnya di tahun 1971 PT. Ultrajaya melebarkan sayap bisnisnya menjadi PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company.

Profil PT. Gudang Garam Tbk

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM).

Profil PT. HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun.

Profil PT. Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perhitungan Variabel

1. Return On Asset (ROA)

Tabel 1
Data Penghitungan Return On Asset
Tahun 2011-2015

| No | Kode | ROA | | | | |
|----|------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | INDF | 11,85 | 10,63 | 5,97 | 7,36 | 5,40 |
| 2 | ULTJ | 7,19 | 18,91 | 15,53 | 12,84 | 19,79 |
| 3 | GGRM | 16,92 | 13,32 | 11,69 | 12,45 | 13,59 |
| 4 | HMSP | 56,31 | 50,98 | 52,94 | 48,33 | 36,65 |
| 5 | UNVR | 53,18 | 53,95 | 53,63 | 55,51 | 200,90 |

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *return on asset* selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 yang tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2015 yaitu sebesar 200,90 dan nilai *return on asset* yang terendah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2015 yaitu sebesar 5,40.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel 2
Data Penghitungan Return On Equity
Tahun 2011-2015

| No | Kode | ROE | | | | |
|----|------|-------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | INDF | 15,47 | 14,01 | 8,89 | 11,13 | 7,49 |
| 2 | ULTJ | 7,22 | 21,08 | 16,13 | 12,45 | 10,11 |
| 3 | GGRM | 20,19 | 15,29 | 14,90 | 16,39 | 16,97 |
| 4 | HMSP | 79,04 | 74,72 | 76,42 | 75,42 | 32,36 |
| 5 | UNVR | 113,1 | 121,94 | 125,80 | 124,86 | 121,22 |

Sumber Data : Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *return on equity* selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 yang tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2013 yaitu sebesar 125,80 dan nilai *return on equity* yang terendah pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk untuk tahun 2011 yaitu sebesar 7,22.

3. Earning Per Share (EPS)

Tabel 3
Data Penghitungan Earning Per Share
Tahun 2011-2015

| No | Kode | EPS | | | | |
|----|------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | INDF | 571,000 | 555,000 | 285,000 | 443,000 | 338,000 |
| 2 | ULTJ | 35,000 | 122,000 | 113,000 | 101,000 | 180,000 |
| 3 | GGRM | 2,577,000 | 2,115,000 | 2,250,000 | 2,790,000 | 3,345,000 |
| 4 | HMSP | 3,674,000 | 2,237,000 | 2,468,000 | 2,323,000 | 2,227,000 |
| 5 | UNVR | 546,000 | 634,000 | 702,000 | 752,000 | 767,000 |

Sumber Data : Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *earning per share* selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 yang tertinggi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna tbk untuk tahun 2011 yaitu sebesar 3,674,000 dan nilai *earning per share* yang terendah pada

perusahaan Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk untuk tahun 2011 yaitu sebesar 35,000.

4. Current Ratio (CR)

Tabel 4
Data Penghitungan Current Ratio
Tahun 2011-2015

| No | Kode | CR | | | | |
|----|------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | INDF | 190,95 | 204,88 | 166,72 | 181 | 170,53 |
| 2 | ULTJ | 152,08 | 201,81 | 247 | 334,46 | 374,54 |
| 3 | GGRM | 224,47 | 217,02 | 172,20 | 162,01 | 177,03 |
| 4 | HMSP | 174,93 | 177,57 | 175,25 | 152,77 | 656,74 |
| 5 | UNVR | 68,67 | 66,82 | 69,63 | 71,49 | 65,39 |

Sumber Data : Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 yang tertinggi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna untuk tahun 2015 yaitu sebesar 656,74 dan nilai *current ratio* yang terendah pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2015 yaitu sebesar 65,39.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 5
Data Penghitungan Debt to Equity Ratio
Tahun 2011-2015

| No | Kode | DER | | | | |
|----|------|------|------|------|------|------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | INDF | 0,65 | 0,74 | 1,04 | 1,08 | 1,13 |
| 2 | ULTJ | 0,35 | 0,39 | 0,40 | 0,29 | 0,27 |
| 3 | GGRM | 0,45 | 0,66 | 0,73 | 0,75 | 0,67 |
| 4 | HMSP | 1,02 | 0,89 | 0,94 | 2,20 | 0,19 |
| 5 | UNVR | 1,79 | 2,10 | 2,14 | 2,11 | 2,26 |

Sumber Data : Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *debt to equity Ratio* selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 yang tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2015 yaitu sebesar 2,26 dan nilai *debt to equity ratio* yang terendah pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk untuk tahun 2015 yaitu sebesar 0,27.

6. Harga Saham (HS)

Tabel 6
Data Harga Saham
Tahun 2011-2015

| No | Kode | Harga Saham | | | | |
|----|------|-------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | INDF | 4,600 | 5,850 | 6,600 | 6,750 | 5,175 |
| 2 | ULTJ | 1,080 | 1,330 | 4,500 | 3,720 | 3,945 |
| 3 | GGRM | 62,050 | 56,300 | 42,000 | 60,700 | 55,000 |
| 4 | HMSP | 38,717 | 59,466 | 61,948 | 68,153 | 94,000 |
| 5 | UNVR | 18,800 | 20,850 | 26,000 | 32,300 | 37,000 |

Sumber Data : Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa harga saham selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 yang tertinggi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna tbk untuk tahun

2015 yaitu sebesar 94,000 dan harga saham yang terendah pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk untuk tahun 2011 yaitu sebesar 1,080.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) (Ghozali, 2011:19). Berikut ini hasil analisis deskriptif terlihat pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Analisis Deskriptif

| | N | Descriptive Statistics | | |
|--------------------|-----------|------------------------|------------|----------------|
| | | Statistic | Mean | Std. Deviation |
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| ROA | 25 | 33,8328 | 7,98034 | 39,90168 |
| ROE | 25 | 46,1040 | 8,95970 | 44,79851 |
| EPS | 25 | 1286000,00 | 231653,973 | 1158269,866 |
| CR | 25 | 194,2384 | 24,40967 | 122,04833 |
| DER | 25 | 1,0096 | ,13621 | ,68106 |
| Harga_Saham | 25 | 31073,36 | 5448,006 | 27240,030 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | |

Sumber Data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan model regresi diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return on asset* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 33,8328 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 39,90168.
2. *Return on equity* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 46,1040 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 44,79851.
3. *Earning per share* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1286000,00 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1158269,866.
4. *Current ratio* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 194,2384 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 122,04833.
5. *Debt to equity ratio* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1,0096 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,68106.
6. Harga saham memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 31073,36 dan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 27240,030.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 22 terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients Beta |
|------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|
| | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | |
| (Constant) | -30403,854 | 10587,506 | |
| ROA | 48,661 | 91,532 | ,071 |
| ROE | 34,907 | 120,305 | ,057 |
| EPS | ,019 | ,002 | ,803 |
| CR | 104,724 | 28,235 | ,469 |
| DER | 13459,035 | 8310,534 | ,337 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

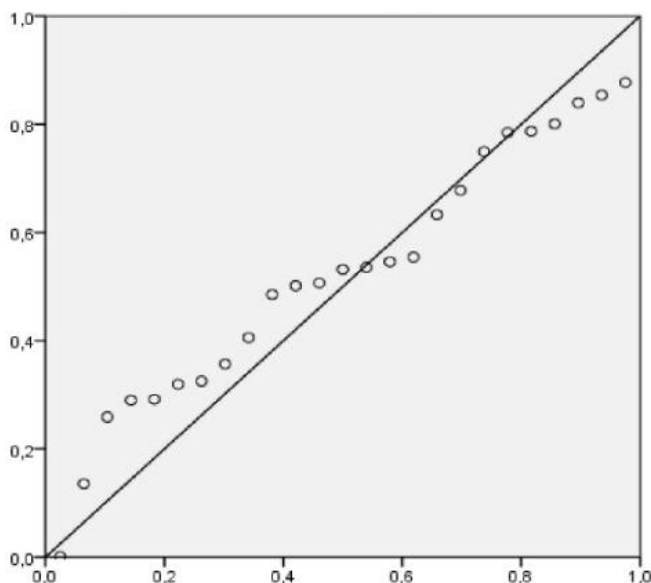
$$Y = -30403,854 + 48,661 ROA + 34,907 ROE + 0,019 EPS + 104,724 CR + 13459,035 DER + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -30403,854 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) = 0 , maka variabel perubahan harga saham sebesar -30403,854.
2. Koefisien regresi *return on asset* (ROA) besarnya adalah 48,661 menunjukkan arah hubungan positif antara *return on asset* (ROA) dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi jika variabel *return on asset* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.
3. Koefisien regresi *return on equity* (ROE) besarnya adalah 34,907 menunjukkan arah hubungan positif antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi jika variabel *return on equity* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.
4. Koefisien regresi *earning per share* (EPS) besarnya adalah 0,019 menunjukkan arah hubungan positif antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi jika variabel *earning per share* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.
5. Koefisien regresi *current ratio* (CR) besarnya adalah 104,724 menunjukkan arah hubungan positif antara *current ratio* (CR) dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi jika variabel *current ratio* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.
6. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) besarnya adalah 13459,035 menunjukkan arah hubungan positif antara *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi jika variabel *debt to equity ratio* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber Data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan grafik diatas, penyebaran data atau titik berada di sekitar garis diagonal. Dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| ROA | ,452 | 2,215 |
| ROE | ,207 | 4,823 |
| EPS | ,951 | 1,052 |
| CR | ,507 | 1,972 |
| DER | ,188 | 5,319 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas, dimana hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel ROA, ROE, EPS, CR dan DER masing-masing menunjukkan tidak memiliki nilai VIF yang melebihi dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

2,132

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR, ROE

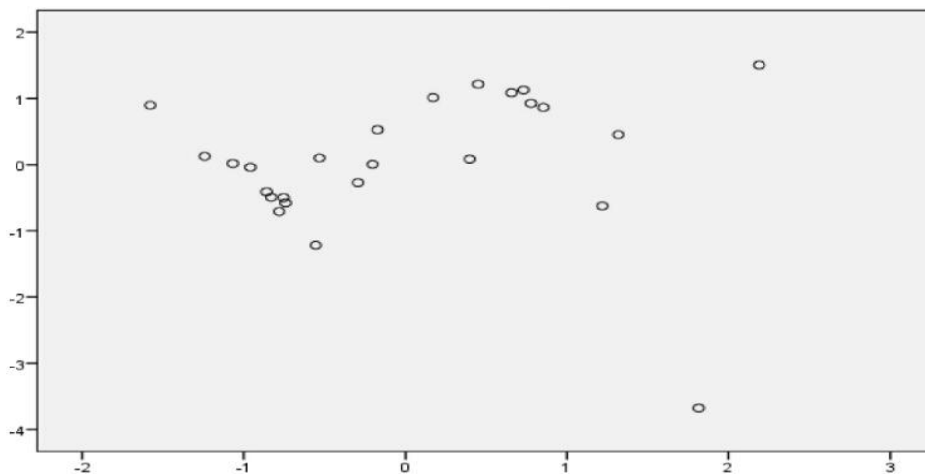
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Pada hasil Tabel 10 menunjukkan nilai probabilitas Durbin-Watson yaitu 2,132. Maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber Data : Data sekunder, diolah tahun 2016

Gambar 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplot pada gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data uji Koefisien Korelasi dan Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | ,920 ^a | ,846 | ,805 | 12023,020 | ,846 |

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil koefisien korelasi dapat ditunjukkan dengan R sebesar 0,920 atau 92% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel terikat yaitu harga saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat.
2. Hasil koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,846 atau 84,6% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel terikat yaitu harga saham adalah sebesar 84,6% sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 22 terlihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji Kelayakan Model (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 15061954888,917 | 5 | 3012390977,783 | 20,839 | ,000 ^b |
| | Residual | 2746507276,843 | 19 | 144553014,571 | | |
| | Total | 17808462165,760 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR, ROE

Sumber Data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel independen dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara kelayakan model berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Adapun hasil dari pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS 22 terlihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13
Hasil Uji t

| Model | t | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | -2,872 | ,010 |
| ROA | ,532 | ,601 |
| ROE | ,290 | ,775 |
| EPS | 8,693 | ,000 |
| CR | 3,709 | ,001 |
| DER | 1,620 | ,122 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

1. Uji Parsial Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham
Variabel *return on asset* memiliki tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *return on asset* 0,601 $>$ 0,050 maka menunjukkan pengaruh *return on asset* terhadap harga saham secara parsial yaitu tidak signifikan.
2. Uji Parsial Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham
Variabel *return on equity* memiliki tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *return on equity* 0,775 $>$ 0,050 maka menunjukkan pengaruh *return on equity* terhadap harga saham secara parsial yaitu tidak signifikan.
3. Uji Parsial Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham
Variabel *earning per share* memiliki tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *earning per share* 0,000 $<$ 0,050 maka menunjukkan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham secara parsial yaitu signifikan.
4. Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham
Variabel *current ratio* memiliki tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *current ratio* 0,001 $<$ 0,050 maka menunjukkan pengaruh *current ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu signifikan.
5. Uji Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham
Variabel *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *debt to equity ratio* 0,122 $>$ 0,050 maka menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return on asset mempunyai nilai t hitung sebesar 0,532 dengan tingkat signifikan sebesar 0,601. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi beta untuk ROA 48,661 dengan arah positif, artinya jika ROA naik maka harga saham juga akan naik.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return on equity mempunyai nilai t hitung sebesar 0,290 dengan tingkat signifikan sebesar 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi beta untuk ROE 34,907 dengan arah positif, artinya jika ROE naik maka harga saham juga akan naik. Kenaikan rasio ini berarti akan menaikkan laba bersih perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share mempunyai nilai t hitung sebesar 8,693 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi beta untuk EPS 0,19 dengan arah positif, artinya jika EPS naik maka harga saham akan naik.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio mempunyai nilai t hitung sebesar 3,709 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi beta untuk CR 104,724 dengan arah positif, artinya jika CR naik maka harga saham juga akan naik.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio mempunyai nilai t hitung sebesar 1,620 dengan tingkat signifikan sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi beta untuk DER 13459,035 dengan arah positif, artinya jika DER naik maka harga saham juga akan naik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) *Return on asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 (2) *Return on equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 (3) *Earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 (4) *Current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 (5) *Debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 (6) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,846 yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 84,6% sedangkan sisanya yakni sebesar 15,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut (1) Bagi perusahaan atau emiten sebaiknya mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga hal ini akan meningkatkan sumber dana suatu perusahaan (2) Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, sebaiknya jangan hanya berpacu pada analisis rasio ini saja karena masih banyak faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang bisa menunjukkan nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independennya karena dari kelima variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen hanya sebesar 84,6%, yang berarti masih terdapat variabel independen yang belum dicantumkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., D. Atmanto dan D. F. Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12(1).
- Babi, M. A. 2015. The effects of financial risks on the relationship between earnings and stock returns. *International Journal of Organizational Leadership* 4: 154-169.
- Chazmah, D. 2013. Analisis Pengaruh Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen yang Go Public di BEI. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Chughtai, A. R., A. Azeem dan Amara. 2014. Determining the Impact of Dividends, Earnings, Invested Capital and Retained Earnings on Stock Prices in Pakistan: An Empirical Study. *International Journal of Financial Management* 4(1).
- Dwi, V. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. ALFABETA. Bandung.
- Ghozali. I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Martono dan Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Ramdhani, R. 2013. Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal The WINNERS* 14(1): 29-41.
- Rehman, M. Z., M. N. Khan dan I. Khokhar. 2015. Investigating Liquidity-Profitability Relationship: Evidence from Companies Listed in Saudi Stock Exchange (Tadawul). *Journal of Applied Finance and Banking* 5(3): 159-173.
- Rusli, L., T. K. En dan Meythi. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 1693-8305.
- Sandra, L. D., W. Cipta dan I. W. Suwendra. 2016. Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* 4.
- Saputri, Y. S. 2016. Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6): 2461-0593.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke-1. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke-1. ALFABETA. Bandung.
- Utama, A. A. G. S., dan R. R. Mirhard. 2016. The Influence of Sustainability Report Disclosure as Moderating Variable towards the Impact of Intellectual Capital on Company's Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues* 6(3): 1262-1269.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Wirawan, N. 2012. *Cara Mudah Memahami STATISTIKA EKONOMI DAN BISNIS (STATISTIK DESKRIPTIF)*. Cetakan ke-1. Salemba Empat. Jakarta.